

PENGGUNAAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE TIPE READING ALOUD* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SDN 27 BATU BULEK TANAH DATAR

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

ZA'IMA ZATALINI

NIM. 17129448

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

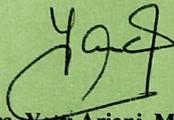
2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE TIPE READING ALOUD*
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SDN 27 BATU BULEK
TANAH DATAR**

Nama : Za'ima Zatalini
Nim/BP : 17129448/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Padang, Mei 2021
Pembimbing


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 196109061986021001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang (UNP)

Judul : Penggunaan Pendekatan *Whole Language Tipe Reading Aloud* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar

Nama : Za'ima Zatalini

NIM : 17129448

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

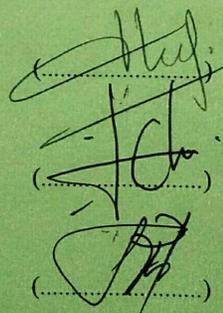
Tim Penguji,

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Muhammadi, M.Si

Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd,Ph.D

Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Za'ima Zatalini
NIM/BP : 17129448/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Penggunaan Pendekatan *Whole Language Tipe Reading Aloud* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, Mei 2021

Yang menyatakan



Za'ima Zatalini

NIM.17129448

ABSTRAK

Za'ima Zatalini. 2021. Penggunaan Pendekatan *Whole Language Tipe Reading aloud* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan membaca permulaan yang masih rendah, pada saat proses pembelajaran terlihat beberapa peserta didik belum hafal bentuk huruf abjad, kemampuan peserta didik yang rendah dalam mengucapkan bunyi huruf, serta peserta didik belum bisa membaca nyaring huruf, suku kata, kata kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat. Hal tersebut disebabkan oleh masih minimnya pengembangan pendekatan pembelajaran inovatif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran masih berpusat kepada guru atau *teacher centered*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *whole language*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan kemampuan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, lembar observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I 84.09% (baik) dan siklus II 90.9% (sangat baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I 78.13% (cukup) dan siklus II 87.5% (baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I 76.57% (cukup), dan siklus II 87.5% (baik), c) Penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 72.83 serta persentase 53.33% dan siklus II dengan rata-rata 81 serta persentase 86.33%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: pendekatan *whole language*, kemampuan membaca permulaan, pembelajaran tematik

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Penggunaan Pendekatan *Whole Language Tipe Reading aloud* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memeberikan sumbangan fikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Elfa Sukma,M.Pd,Ph.D selaku penguji I dan ibuk Dra.Rifda Eliyasni,M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Sri Ewaldi, S.Pd selaku kepala SDN 27 Batu Bulek, Ibu Warnita, S.Pd selaku guru kelas I SDN 27 Batu Bulek, dan semua guru, staff, dan semua peserta didik SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar.
6. Orang tua tercinta Ayahanda (Murni) dan Ibunda (Ratna Dwiva) yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya.
7. Saudari tercinta Azzahra Syafatillah, ibu dokter Amiratun Naillah, S.Ked, dan para sepupu (kak Ipef, bang Hamzah, bang Dimas, kak Nanda, Annisa) yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
8. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan pada peneliti baik moril maupun material.

9. Teman-teman dari PGSD FIP UNP angkatan 2017 terutama seksi 17 BKT 08, Keluarga Besar FORSIS FIP UNP (Alumni, Silaturahmi 2017, AMF, DPP, dan Pengurus).
10. Terspesial sahabat surga (my alarm Pepi Dasmianti, Kuntum Khaira Ummi, Rini Astuti, Mur Ajizah, Ainil, Yulidia Mona), teristimewa squad ukhti jannah (Ira Oktaviani dan Mala Cania) yang selama ini saling mendo'akan serta membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat spesial (Nurul Hadina, Fioala Asri F.A, Alwasi Dinda Laras, S.Pd, Ane Clarisa, Suci Wahyuni, Maria Ulfa, Meri Hargayanti, S.Pd), The Fighter Squad (Afni Dea Putri, S.Pd, buk pepi dan buk ainil) yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman seperbimbingan (Watri Gusvani, S.Pd, Kurnia Nakita, S,Pd, Fiola Asri F.A) yang selalu memberi semangat, saran dan masukan kepada peneliti
13. Anak-anak kost buk zurai (Hanifa Azzahra, Fella Angelia R.S.,S.Pd, Geni Safitri, S.Pd, Uni Yessy Fitri, S.Pd, Pepi Dasmianti, S.Pd, Kuntum Khaira Ummi, Yulidia Mona, adik-adik SMK genus) yang selalu memberi semangat kepada peneliti.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, Mei 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a vertical stroke, positioned above the name.

Za'ima Zatalini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Pendekatan Pembelajaran.....	10
2. Pendekatan Pembelajaran <i>Whole Language</i>	11
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	21
4. Tema 7 Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku	23
5. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan	30
6. Penerapan Pendekatan Pembelajaran <i>Whole Language</i> Pada	
7. Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I	33
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	34
B. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Subjek Penelitian.....	40
3. Waktu Penelitian	41

B. Rancangan Penelitian	41
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
2. Alur Penelitian	44
3. Prosedur Penelitian.....	47
C. Data dan Sumber Data	51
1. Data Penelitian	51
2. Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	52
1. Teknik Pengumpulan Data	52
2. Instrument Penilaian.....	54
E. Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Siklus I.....	60
a. Tahap Perencanaan.....	60
b. Tahap Pelaksanaan.....	68
c. Tahap Pengamatan	87
d. Refleksi.....	118
2. Siklus II.....	136
a. Tahap Perencanaan.....	135
b. Tahap Pelaksanaan.....	140
c. Tahap Pengamatan	149
d. Refleksi.....	162
B. Pembahasan	168
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	180
A. Simpulan	180
B. Saran	182
DAFTAR RUJUKAN	183

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 1	186
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1	187
Lampiran 3 Bahan Ajar	194
Lampiran 4 Media Pembelajaran	197
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Kunci Jawaban LKPD	200
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal dan Soal Evaluasi	207
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	214
Lampiran 8 Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan	216
Lampiran 9 Penilaian	217
Lampiran 10 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	220
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	224
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	232
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 1	238
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 1	239
Lampiran 15 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	240
Lampiran 16 Rekapitulasi Penilaian Membaca Permulaan Siklus I Pertemuan 1	241
Lampiran 17 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 2	242
Lampiran 18 RPP Siklus I Pertemuan 2	243
Lampiran 19 Bahan Ajar	250
Lampiran 20 Media Pembelajaran	253
Lampiran 21 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Kunci Jawaban LKPD	255
Lampiran 22 Kisi-kisi Soal dan Soal Evaluasi	261
Lampiran 23 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	268
Lampiran 24 Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan	269
Lampiran 25 Penilaian	271
Lampiran 26 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	274
Lampiran 27 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	279
Lampiran 28 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	284

Lampiran 29 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 2	289
Lampiran 30 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 2	290
Lampiran 31 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	291
Lampiran 32 Rekapitulasi Penilaian Membaca Permulaan Siklus I Pertemuan 2	292
Lampiran 33 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I	293
Lampiran 34 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	294
Lampiran 35 RPP Siklus II	296
Lampiran 36 Bahan Ajar	302
Lampiran 37 Media Pembelajaran	305
Lampiran 38 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Kunci Jawaban LKPD	307
Lampiran 39 Kisi-kisi Soal dan Soal Evaluasi	311
Lampiran 40 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	318
Lampiran 41 Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan	320
Lampiran 42 Penilaian	321
Lampiran 43 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	324
Lampiran 44 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	330
Lampiran 45 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	335
Lampiran 46 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus II	340
Lampiran 47 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus II	341
Lampiran 48 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II	342
Lampiran 49 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II	343
Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II	344
Lampiran 51 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tema 7 dengan Pendekatan <i>Whole Language</i> di Kelas I SDN 27 Batu Bulek	345
Lampiran 52 Dokumentasi Nilai	246
Lampiran 53 Dokumentasi Pembelajaran	349
Lampiran 54 Dokumentasi Surat	352

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	46
Bagan 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok dan kunci dalam semua proses pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dimana pembelajaran bahasa berkaitan dengan muatan pembelajaran lain serta digunakan dalam memahami materi pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam bahasa tidak hanya berkaitan dengan teks bacaan tetapi kemampuan berbahasa dapat membantu anak dalam memahami mata pembelajaran lain seperti matematika, IPA, IPS, dan lainnya.

Oleh karena itu setiap mata pelajaran memerlukan Bahasa Indonesia dalam prosesnya yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya disajikan secara holistik dengan memadukan keempat komponen tersebut agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Komponen membaca dan menulis harus lebih dahulu dikuasai sejak awal memasuki Sekolah Dasar (SD).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting kedudukannya untuk menunjang terlaksananya pembelajaran. Setiap guru

harus menyari dan memahami bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Tarigan (2008: 7) menyatakan bahwa "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis".

Dalam pembelajaran membaca, membaca yang diutamakan adalah memahami isi dari bacaan yang dibaca. Guru sebaiknya mengajarkan kepada peserta didik tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga peserta didik mampu memahami isi bacaan dengan baik. Sebagai seorang guru harus mampu menerapkan keterampilan membaca tersebut dengan baik sehingga memahami isi bacaan pada peserta didik dapat diukur dan dinilai baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sejalan dengan pendapat Fahrurrozi () membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam mengenal dan mampu mengucapkan bahasa tulis menuju bahasa lisan yang disampaikan dengan bahasa yang jelas.

Pembelajaran membaca di SD merupakan dasar atau landasan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran membaca di SD meliputi pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca dan diberikan di kelas rendah di sekolah dasar yaitu, kelas satu sampai kelas tiga. "Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau

dikuasai oleh pembaca” (Dalman, 2014: 85). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Taufina (2016: 166-167) yang menyatakan “pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa sering disebut dengan belajar membaca”.

Dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Kemampuan membaca permulaan merupakan modal penting bagi seorang peserta didik dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan mudah mempelajari ilmu lain. Disinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum memasuki membaca lanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tanggal 9-14 November 2020. Pada saat observasi berlangsung pembelajaran tema 3 subtema 3. Proses pembelajaran yang berlangsung belum berjalan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik kelas I. Ditemukan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca permulaan diantaranya yaitu, (1) beberapa peserta didik belum hafal bentuk huruf abjad; (2) kemampuan peserta didik dalam mengucapkan bunyi huruf yang ditanyakan masih rendah; (3) peserta didik belum lancar membaca

kata dan kalimat berdasarkan gambar yang disajikan; (4) peserta didik belum bisa membaca nyaring huruf, suku kata, kata kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Adapun permasalahan diatas disebabkan karena beberapa faktor. Berikut peneliti uraikan faktor permasalahan yang ditemukan. *Pertama*, dalam perencanaan pembelajaran kurang mengembangkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. *Kedua*, guru sebagai pendidik yang berperan dalam kelas kurang mampu menyajikan pembelajaran secara holistik atau keseluruhan sehingga keempat keterampilan berbahasa belum nampak dalam pembelajaran. *Ketiga*, guru belum mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas, sehingga peserta kurang terarah untuk membaca dan merasa nyaman selama pembelajaran. *Keempat*, guru belum menggunakan pendekatan yang efektif dalam mengajarkan pembelajaran membaca permulaan sehingga kegiatan membaca sangat monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. *Kelima*, media pembelajaran yang digunakan ukuran hurufnya kecil sehingga kurang efektif digunakan.

Dari faktor-faktor diatas, menyebabkan timbulnya permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai, yang menciptakan suasana kelas yang kondusif, sesuai dengan bahan bacaan, serta nyaman bagi anak untuk belajar. Sebagaimana di ungkapkan Taufik dan Muhammadi (2012:

39) “pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan bahasa menurut penulis adalah pendekatan pembelajaran *Whole Language*.

Pendekatan *Whole Language* adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, artinya tidak terpisah-pisah. “Pendekatan *Whole Language* berasumsi bahwa bahasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisah, oleh karena itu pembelajaran komponen bahasa (fonem, morfem, klausa, kalimat, wacana) dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, wacana) harus disajikan secara utuh dalam situasi yang nyata (autentik) dan bermakna kepada peserta didik” (Hidayah, 2014 :295). Keterampilan-keterampilan ini memiliki hubungan yang interaktif dan *Whole Language* merupakan kunci pertama di sekolah untuk menggunakan bahasa dan belajar bahasa dengan cara tidak terpisah-pisah.

Kelebihan pendekatan *Whole language* menurut Teuku Alamsyah (dalam Hartati, Hendriani dan Syaripudin, 2019: 245-255) adalah (1) pendekatan *Whole Language* secara spesifik mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, bisa juga digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya semisal IPS, karena pada dasarnya semua mata pelajaran itu memiliki keterkaitan

menyeluruh dari segi keahsaannya, (2) siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu berdiri lagi di depan kelas menyampaikan materi. Sehingga guru cukup mengamati siswa dan berjalan menyusuri ruang kelas serta mencatat penemuan selama pembelajaran dan menilai aktivitas siswa sebagai catatan lapangan.

Penerapan pendekatan pembelajaran *Whole Language* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dapat tercapai secara holistik dan dapat terus dikembangkan secara operasional dan menyeluruh. Dengan melibatkan kemampuan linguistik peserta didik secara keseluruhan, yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan menggunakan kata-kata dan memahami kalimat-kalimat kompleks.

Disamping itu, pendekatan pembelajaran *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal itu dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan Fahrurrozi dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* (2017), Pupung Puspa Ardini, Yenny Ekawati Idris dengan judul Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Whole Language Tipe Reading Aloud* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 9 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango(2019), Faisal dan Megawati dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauding paopao (2017), dan Sari,ayu Mefita, Dian

Kristanti dan Nurjannah dengan judul Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri Peureumeue(2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memecahkan permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penggunaan Pendekatan *Whole Language Tipe Reading Aloud* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language tipe reading aloud* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language tipe reading aloud* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar ?

3. Bagaimanakah penggunaan pendekatan *Whole Language tipe reading aloud* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language tipe reading aloud* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar.
3. Penggunaan pendekatan *Whole Language tipe reading aloud* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan pendekatan *Whole Language* di kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar. Sedangkan manfaat secara praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan pendekatan pembelajaran *whole language* untuk di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk memperkaya pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran bahasa sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan membuat anak nyaman dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. “Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu” (Taufik dan Muhammadi, 2012: 39).

Hal ini sejalan dengan Tim Pengembangan MKDP (2011 :190) menyatakan bahwa “pendekatan pembelajaran adalah suatu upaya menghampiri makna pembelajaran melalui suatu cara pandang dan pandangan tertentu dalam memahami makna pembelajaran”. Selain itu, Hamdayana (2016) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimanana materi itu disajikan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara pandang yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam melakukan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Pendekatan Pembelajaran *Whole Language*

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran *Whole Language*

Menurut Goodman (1986) dan Weaver (1992) dalam Zulela (2012:105), “*whole language* adalah pembelajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah”. Melalui empat keterampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara), komponen kebahasaan disajikan secara utuh dalam pembelajaran.

Selanjutnya Meha (2014) mengatakan “*whole language* merupakan satu pendekatan pembelajaran, yang secara alamiah diyakini mampu membantu perkembangan bahasa anak-anak di sekolah atau di kelas”. Cara bagaimana anak belajar bahasa, baik lisan maupun tulisan. Anak belajar berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis sesuai dengan perkembangannya.

“Pendekatan *Whole Language* berasumsi bahwa bahasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisah, oleh karena itu pembelajaran komponen bahasa (fonem, morfem, klausa, kalimat, wacana) dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca,

wacana) harus disajikan secara utuh dalam situasi yang nyata (autentik) dan bermakna kepada peserta didik” (Hidayah, 2014 :295).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *whole language* merupakan pembelajaran bahasa secara utuh dan menyeluruh, baik belajar lisan maupun tulisan, belajar membaca maupun menyimak dimana pembelajaran dilaksanakan terpadu antara membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

b. Komponen Pendekatan Whole Language.

Menurut Santosa dkk (dalam Hidayah, 2014 : 302-303) ada 8 komponen dalam pendekatan *whole language*, yaitu *reading aloud*, *journal writing*, *sustained silent reading*, *shared reading*, *guided reading*, *independent reading*, dan *independent writing*. Di bawah ini akan dijelaskan setiap komponen satu persatu.

- 1) *Reading aloud* adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru siswanya. Guru membaca dengan keras dan intonasi yang baik sehingga siswa dapat menikmatinya. *Reading aloud* berguna untuk melatih keterampilan menyimak siswa, memperkaya kosakata, meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Menurut Resmini (dalam Ardini dan Idris), proses *reading aloud* adalah kegiatan pembacaan sebuah teks untuk memulai pembelajaran dan pembacaan teks tersebut dilakukan oleh guru agar siswa dapat menyimak dengan baik dan mempersiapkan dirinya untuk

berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. *Reading aloud* dilakukan kira-kira-10 menit dan bertujuan mengajak siswa untuk melakukan suasana belajar.

- 2) *Journal writing*, menulis jurnal merupakan cara yang aman untuk menulis atau mengungkapkan perasaan siswa, menceritakan kejadian yang dialaminya, alam sekitar, dan bentuk-bentuk lain dalam penggunaan bahasa secara tertulis. Manfaat menulis jurnal antara lain adalah (1) dapat meningkatkan kemampuan menulis; (2) meningkatkan kemampuan membaca; (3) menumbuhkan keberanian mengambil atau menghadapi resiko; (4) memberi kesempatan siswa untuk refleksi; (5) memvalidasi perasaan dan pengalaman pribadi; (6) memberikan tempat yang nyaman untuk menulis; (7) meningkatkan kemampuan berpikir; (8) meningkatkan kesadaran akan peraturan menulis; (9) menjadi alat evaluasi; (10) menjadi dokumen tertulis (yang merupakan karya siswa/produk).
- 3) *Sustained Silent Reading (SSR)*, merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan siswa. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya. Kegiatan ini mengandung pesan bahwa (1) membaca merupakan kegiatan penting dan menyenangkan; (2) membaca dapat dilakukan oleh siapapun; (3) membaca berarti berkomunikasi dengan penulis buku atau teks yang dibaca; (4)

siswa dapat membaca atau berkonsentrasi pada bacaan dengan waktu cukup lama; (5) guru percaya bahwa siswa paham akan teks yang dibacanya; (6) siswa dapat berbagi pengetahuan setelah SSR berakhir.

- 4) *Shared Reading*, adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa dimana setiap person mempunyai buku yang sedang dibacanya. Cara ini dilakukan di sekolah rendah hingga sekolah tinggi. Maksud kegiatan ini adalah (1) sambil melihat tulisan siswa berkesempatan memperhatikan guru membaca sebagai model; (2) memberikan kesempatan yang luas untuk memperlihatkan keterampilan membacanya; (3) siswa yang kurang terampil membaca mendapat contoh membaca yang benar. Guru berperan sebagai model.
- 5) *Guided Reading* adalah kegiatan membaca dimana semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator, bertugas memberikan pertanyaan pemahaman. Siswa menjawab dengan kritis.
- 6) *Guided Writing* (menulis terbimbing), adalah kegiatan menulis di bawah bimbingan guru, bagaimana menulis sistematis, jelas, dan menarik, dapat menemukan apa yang ingin ditulis dan sebagainya. Dalam hal memilih topik, membuat draft, memperbaiki dan mengedit dilakukan oleh siswa.

- 7) *Independent Reading* (membaca bebas) adalah kegiatan membaca dimana siswa menentukan sendiri materi yang akan dibacanya. Peran guru yang sebelumnya menjadi pemrakarsa, model, dan penuntun, berubah menjadi pengamat, fasilitator, dan pemberi respon. Bacaan dapat berupa fiksi maupun nonfiksi, dan guru dapat memilih buku yang akan dibaca oleh siswanya.
- 8) *Independent Writing* (menulis bebas) adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya menurut Teuku Alamsyah (dalam Hartati, dkk. 2019: 245-255) menjelaskan bahwa ada delapan komponen kebahasaan menyeluruh, yaitu: (1) baca nyaring, (2) menulis jurnal, (3) baca senyap, (4) baca bersamaan, (5) menulis terbimbing, (6) baca terbimbing, (7) menulis bebas, dan (8) membaca bebas.

- 1) Baca nyaring adalah membaca yang dilakukan dengan guru yang menjadi pembaca dengan suara keras sedangkan siswa menyimak cara membacanya. Dalam membaca guru menggunakan bacaan yang dalam buku tes agar siswa paham cara membaca yang baik.
- 2) Menulis jurnal merupakan sarana bagi siswa untuk mengungkapkan ide pikirannya dengan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan. Dalam bentuk ini guru harus mendorong

siswa agar siswa mau menuliskan pikirannya ke dalam bentuk tulisan tanpa rasa malu atau takut salah.

- 3) Kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Dalam bentuk kegiatan ini siswa membaca bacaannya sendiri-sendiri tanpa bersuara.
- 4) Membaca bersamaan ini adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, setiap siswa mempunyai bacaan masing-masing.
- 5) Membaca terbimbing guru hanya mengamati siswa dalam membacanya. Dalam kegiatan ini ditekankan pada siswa untuk bisa membaca pemahaman. Kali ini siswa melakukan diskusi terkait bacaan yang dibacanya.
- 6) Menulis terbimbing dalam bentuk ini guru membantu siswa menemukan hal yang ingin ditulisnya agar tulisan siswa bisa terbaca dan dapat dipahami dengan jelas, saling berkaitan antara kalimat atau paragraf.
- 7) Membaca bebas adalah kegiatan membaca dengan membebaskan siswa untuk membaca apa saja yang mereka sukai dan ingin baca dan dari sumber mana saja. Bacaannya pun tidak harus berasal dari guru, bisa saja melalui perpustakaan sekolah, atau dari media cetak dan elektronik lainnya. Karena poin dari membaca bebas ini yaitu siswa mau membaca dan terbiasa dalam memahami bacaan yang dibacanya, menambah tata katanya, kelancaran dalam

membacanya, dan memberikan waktu kepada siswa untuk menyenangi membaca.

- 8) Menulis bebas bertujuan untuk menambah kemampuan siswa dalam menulis, membuat siswa gemar menulis, dan memperbaiki cara berpikir siswa dalam menanggapi sebuah tulisan dan bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan komponen dari pendekatan *whole language* ada delapan diantaranya *reading aloud* (membaca nyaring/membaca bersuara), *journal writing* (menulis jurnal), *sustained silent reading* (membaca dalam hati), *shared reading* (membaca bersama), *guided reading* (membaca terbimbing), *guided writing* (menulis terbimbing), *independent reading* (membaca bebas), dan *independent writing* (menulis bebas).

c. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran *Whole Language*

Selain memahami komponen *whole language*, hal yang harus dipahami adalah karakteristik pembelajarannya yaitu (1) pencelupan (*immersion*), siswa berada dalam lingkungan yang kaya dengan kegiatan berbahasa. (2) demonstrasi, guru secara aktif terlibat dalam peragaan pemakaian bahasa seperti bercerita, membacakan buku di hadapan siswa dengan lafal dan intonasi yang benar. (3) harapan (*expectation*), guru harus mempunyai harapan yang tinggi bahwa siswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran selaras dengan fase perkembangan mereka. (4) Tanggung jawab

(*responsibility*), dalam kelas *whole language* siswa tidak boleh tidak belajar. Guru juga tidak boleh berpangku tangan, tetapi terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. (5) pemakaian atau praktik, di kelas *whole language* praktik penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna lebih ditekankan. (6) aproksimasi para guru dalam kelas *whole language* yakin bahwa kekeliruan merupakan hal yang wajar dalam proses belajar bahasa. (7) respon dan umpan balik respon yang diberikan guru dikaitkan dengan aktivitas yang bermakna.

d. Kelebihan Pendekatan Pembelajaran *Whole Language*

Menurut Sari, Kristanti, dan Nurjannah (2020: 28), kelebihan pendekatan *whole language* adalah sebagai berikut :

- (1) pengajaran bahasa disajikan secara utuh dan menyeluruh.
- (2) siswa berperan aktif didalam kelas.
- (3) *Whole language* dapat digabungkan dengan berbagai disiplin ilmu yang lainnya.

Kelebihan pendekatan *Whole language* menurut Teuku Alamsyah (dalam Hartati, Hendriani dan Syaripudin, 2019: 245-255) adalah

- (1) pendekatan *Whole Language* secara spesifik mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, bisa juga digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya semisal IPS, karena pada dasarnya semua mata pelajaran itu memiliki keterkaitan menyeluruh dari segi kebahasaannya.
- (2) siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu berdiri lagi di depan kelas menyampaikan materi. Sehingga guru cukup mengamati siswa dan berjalan menyusuri ruang kelas serta mencatat penemuan selama pembelajaran dan menilai aktivitas siswa sebagai catatan lapangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kelebihan pendekatan *whole language* adalah pengajaran bahasa disajikan secara utuh dan menyeluruh dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

e. Langkah-Langkah Pendekatan Pembelajaran *Whole Language*

Langkah-langkah pembelajaran penerapan *whole language* menurut Pratiwi (2014) yaitu mengacu pada salah satu komponen pendekatan *whole language* yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Langkah-langkah diantaranya :

(1)guru memilih media berupa buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana sesuai dengan materi dan tema yang akan diajarkan. (2)guru memberikan motivasi kepada anak tentang materi yang akan diajarkan. (3) guru membacakan buku cerita dengan menarik menggunakan intonasi yang jelas dan penuh ekpresi. (4)ketika pembacaan berlangsung,guru memilih beberapa kata yang terdapat dalam buku cerita untuk kegiatan bercakap-cakap dan membaca permulaan pada anak. (5)setelah guru selesai membacakan buku cerita, guru menyampaikan isi buku cerita sambil bertanya jawab dengan anak. (6)anak diberi kesempatan membaca kembali buku tersebut, taitu membaca gambar yang terdapat di dalam buku cerita.

Sari, Kristanti, dan Nurjannah, (2020 : 24-33) langkah-langkah pembelajaran *whole language* sebagai berikut :

- 1) Persiapan media dan lokasi mengajar, guru dibantu siswa menyiapkan lokasi belajar

- 2) Teknik bercerita, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan cara bercerita
- 3) Anak diberikan kebebasan melakukan aktivitas, guru memberi kebebasan kepada siswa untuk beraktivitas dengan arahan yang tepat
- 4) Menggunakan multimedia, guru menggunakan multimedia sebagai alat bantu mengajar
- 5) Melibatkan berbagai indera, guru mengkondisikan siswa untuk melibatkan berbagai indera dalam pembelajaran
- 6) Multi fungsi, selama menyampaikan materi guru juga mengevaluasi kemampuan berbahasa siswa
- 7) Dikaitkan dengan pengalaman/ lingkungan
- 8) Evaluasi menyeluruh (mendengarkan/ menyimak, berbicara, membaca, menulis)
- 9) Penutup, guru mengakhiri pembelajaran disertai dengan pemberian tugas yang berhubungan

Selanjutnya menurut Rahim (dalam Faisal (2017), langkah-langkah pembelajaran *reading aloud* (membaca nyaring) adalah

1. Memilih cerita/teks yang akan dibaca oleh peserta didik
2. Memperkenalkan cerita atau teks pada peserta didik (tekanan, kata, lafal, dan intonasi)
3. Membagi teks berdasarkan paragraf

4. Menunjuk sejumlah peserta didik untuk membaca nyaring.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik berdiskusi
6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaan secara bebas.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini penulis akan menerapkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *whole language* menurut Rahim (dalam Faisal (2017), dimana langkah-langkah pembelajarannya yaitu (1) memilih cerita/teks yang akan dibaca oleh peserta didik, (2) memperkenalkan cerita atau teks pada peserta didik (tekanan, kata, lafal, dan intonasi), (3) membagi teks berdasarkan paragraf, (4) menunjuk sejumlah peserta didik untuk membaca nyaring, (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik berdiskusi, (6) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaan secara bebas.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. Menurut Trianto (2010 : 84), pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar

kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Majid (2014:80) “pembelajaran tematik mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran tematik terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik”. Sedangkan menurut Daryanto (2014: 3) “pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok.

b. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut pendapat Trianto (2010) bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak keunggulan seperti: (1) siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karna kompetensi berbagai mata pelajaran telah terangkum dalam sebuah tema; (2) kompetensi dasar dapat

dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (3) siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.

Menurut Majid (2014: 92), kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil siswa, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dibandingkan pembelajaran lainnya seperti memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik karena pembelajaran tematik berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir dari keterampilan sosial peserta didik.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014), karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya (1) Berpusat pada siswa; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; dan (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Daryanto (2014: 5-7), karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya, (1) Berpusat pada siswa; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) pemisah mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

4. Tema 7 Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 benda, hewan dan tanaman di sekitarku di kelas I semester II terdapat 4 subtema yang masing-masing subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Penulis berencana mengambil subtema 1 benda hidup dan tak hidup di sekitar kita, pembelajaran 1 dan 3 dan subtema 2 hewan di sekitarku pembelajaran 1.

Adapun muatan pelajaran pada subtema 1 pembelajaran 1 yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.6 dan 4.6), PPKn (KD 1.1, 2.1, 3.1, dan 4.1) dan SBdP (KD 3.2 dan 4.2). Pada pembelajaran 3 yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.6 dan 3.6), PPKn (KD 1.1, 2.1, 3.1, dan 4.1). dan matematika (KD 3.2 dan 4.2). Pada subtema 2 pembelajaran 1 muatan pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.8 dan 4.8), PPKn (KD 1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2), dan SBdP (KD 3.3 dan 4.3).

a. Bahasa Indonesia

1) Benda Hidup dan Benda Tak Hidup

Teks pendek adalah teks yang terdiri dari beberapa kalimat atau paragraf dan mudah di pahami, dimengerti dan menyangkut seluruh materi. Teks pendek berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.

Ada banyak benda di sekita kita, ada benda hidup dan benda tak hidup Manusia, hewan, dan tumbuhan adalah benda hidup. Meja, baju, gedung sekolah, sepeda, boneka adalah contoh

benda tak hidup. Ada benda ciptaan Allah, contohnya manusia, hewan, tumbuhan, air, dan gunung. Ada pula benda buatan manusia contohnya mobil, baju, sepeda. Kita memanfaatkannya setiap hari. Kita wajib bersyukur kepada Allah. Salah satu cara bersyukur dengan merawat hewan dan tanaman.

Mengenal ciri – ciri benda hidup :

- a) Benda hidup butuh makan dan minum.
- b) Benda hidup dapat bergerak dan tumbuh besar.
- c) Benda hidup perlu makanan dan air. Makanan dan air diperlukan untuk bertahan hidup. Makanan dan air juga diperlukan untuk pertumbuhan
- d) Benda hidup dapat berkembang biak untuk menjaga kelestariannya. Berkembang biak untuk mendapat keturunan dan memperbanyak jumlahnya.
- e) Benda hidup tumbuh besar, bertambah berat dan tinggi. Tinggi kita pun bertambah sejak bayi hingga sekarang, begitupun hewan dan tumbuhan selalu bertambah tinggi. Benda-benda memiliki tinggi yang berbeda.
- f) Benda hidup perlu udara untuk bernafas.

Mengenal ciri – ciri benda tak hidup :

- a) Benda tak hidup tidak bergerak, tidak tumbuh besar, tidak memerlukan udara untuk bernafas, dan tidak makan atau minum.
- b) Aneka jenis permainan termasuk benda tak hidup yaitu boneka, mobil-mobilan, robot dan kartu adalah benda tak hidup. Robot dan mobil tidak bisa bergerak sendiri. Robot memerlukan baterai untuk bergerak, sedangkan mobil harus ada pengemudi untuk menggerakkannya.
- c) Benda mati tidak makan dan minum
- d) Benda mati tetap, diam dan tidak tumbuh.

2) Ungkapan Pemberitahuan

Ungkapan pemberitahuan adalah kalimat yang memberitahukan sesuatu. Bisa juga dimaknai bahwa ungkapan pemberitahuan adalah berisi sebuah informasi (sesuatu untuk diketahui) yang ditujukan kepada seseorang, orang-orang atau khalayak.

b. PPKn

- 1) Mengenal simbol dan bunyi sila Pancasila.
 - a) Bunyi sila ke-1 pancasila adalah **Ketuhanan Yang Maha Esa**.
Simbol sila ke-1 Pancasila adalah bintang. Bintang merupakan

benda ciptaan Tuhan. Bintang termasuk salah satu contoh benda tak hidup.

- b) Bunyi sila ke-2 adalah **Kemanusiaan yang adil beradap**. Simbol sila ke-2 Pancasila adalah rantai. Rantai termasuk salah satu contoh benda tak hidup.
- c) Bunyi sila ke-3 Pancasila adalah **Persatuan Indonesia**. Simbol sila ke-3 Pancasila adalah pohon beringin. Pohon beringin merupakan tumbuhan ciptaan Tuhan. Pohon Beringin termasuk salah satu contoh benda hidup.
- d) Bunyi sila ke-4 Pancasila adalah **Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan**. Simbol sila ke-4 Pancasila adalah kepala banteng. Banteng merupakan hewan ciptaan Tuhan. Banteng termasuk salah satu contoh benda hidup.
- e) Bunyi sila ke-5 Pancasila adalah **Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia**. Simbol sila ke-5 Pancasila adalah padi dan kapas. Padi dan kapas merupakan tumbuhan ciptaan Tuhan. Padi dan kapas termasuk salah satu contoh benda hidup.

2) Aturan yang Berlaku dalam Kehidupan Sehari-hari di Rumah

Aturan merupakan sebuah ketentuan yang dibuat untuk membatasi tingkah laku atau mengikat seseorang atau masyarakat. Aturan membuat sesuatu yang boleh dilakukan serta tidak boleh

dilakukan. Aturan rumah merupakan aturan tertentu untuk semua anggota masyarakat. Aturan yang ada di rumah harus ditaati oleh semua anggota keluarga dirumah. Contoh aturan di rumah contohnya :

- a) Aturan untuk selalu menghormati orang tua
- b) Aturan untuk merawat hewan dan tumbuhan di rumah
- c) Aturan makan
- d) Aturan untuk selalu membantu orang tua.

c. SBdP

1) Elemen Musik

Jenis bunyi dibagi menjadi 2 yaitu bunyi panjang dan bunyi pendek. Dalam lagu dibawah ini ada tanda bunyi , jika ditandai dengan tanda bunyi pendek maka dinyanyikan dengan nada pendek. Jika terdapat tanda bunyi panjang maka dinyanyikan dengan suara panjang.

2) Gerak Anggota Tubuh

Menirukan gerak hewan peliharaan, contohnya menirukan posisi berdiri kelinci dengan meletakkan kedua tangan disamping telinga

d. Matematika

Nilai tempat adalah nilai dari suatu tempat bilangan tertentu. Biasanya nilai tempat bilangan dimulai dari sebelah kanan. Dimulai

dengan satuan, puluhan, ratusan dan seterusnya. Angka 1 sampai 9 merupakan satuan karena merupakan angka yang paling kecil. Sedangkan puluhan adalah angka 10-99 dan ratusan adalah angka 100-999.

5. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet latin (Tampubolon, 2008: 5). Hal ini sejalan dengan Tarigan (2008:7), menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Selanjutnya, Dalman (2014: 5) menyatakan “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.” Hal ini sejalan dengan Taufina (2016: 166) “membaca adalah suatu proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis,

melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses kognitif untuk memperoleh pesan, melalui berbagai strategi untuk memahami makna tertulis yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

b. Kemampuan Membaca

Kemampuan dalam KBBI kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sejalan dengan Munandar (dalam Auliana, 2012: 133) mendefinisikan kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir namun dengan demikian kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik.

Sedangkan menurut Sari, dkk (2020: 27) “kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran”. Kemampuan membaca adalah kemampuan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk

memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008). Hal ini sejalan dengan pendapat Tampubolon (2008), kemampuan membaca yaitu kecepatan dalam membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan, kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam memperoleh pesan, melalui berbagai strategi untuk memahami makna tertulis yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

c. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca dan diberikan di kelas rendah sekolah dasar yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga (Dalman, 2014). Hal ini sejalan dengan Taufina (2016: 166-167), “membaca permulaan merupakan tingkat proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa”.

Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca yang harus dipelajari dan dikuasai untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa.

6. Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Whole Language* Pada Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I

Sebelum melaksanakan pembelajaran kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan *whole language*, diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang terkonsep. Perencanaan pembelajaran diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dan pengembangan indikator dari setiap mata pelajaran yang terkait dalam subtema. Kemudian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam penyusunan RPP haruslah memuat komponen-komponen yang penting yaitu identitas satuan pendidikan, identitas tema, subtema, dan pembelajaran ke-, materi pokok, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran model dan metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sumber dan media pembelajaran, serta penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *whole language* pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Langkah 1 yaitu memilih cerita atau teks yang akan dibaca oleh peserta didik. Cerita atau teks yang dibaca mengandung 15 sampai 20 kalimat.

Langkah 2 yaitu memperkenalkan cerita atau teks pada peserta didik (tekanan, kata, lafal, dan intonasi). Akribilah cerita atau teks, dengan demikian peserta didik dapat mengetahui tekanan kata, lafal dan intonasi.

Langkah 3 yaitu membagi teks berdasarkan paragraf, langkah ini juga bisa dipadukan dengan peserta didik membaca nyaring teks.

Langkah 4 menunjuk sejumlah peserta didik untuk membaca nyaring, hentikan beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan dan memberikan contoh.

Langkah 5 memberikan kesempatan kepada peserta didik berdiskusi

Langkah 6 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaan secara bebas.

7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Altabani (2014: 255) “rencana pembelajaran yang dikembangkan sebagai perinci dari suatu materi pokok atau tema

tertentu yang mengacu pada silabus”. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011: 59) “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses kegiatan pembelajaran”. Selanjutnya menurut kemendikbud (2013), rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa RPP adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang memuat berbagai komponen serta gambaran kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Majid (2014:77) menyatakan bahwa komponen RPP sebagai berikut :

- 1) Mencantumkan identitas, 2) mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) mencantumkan materi pembelajaran, 4) mencantumkan model/metode pembelajaran, 5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) mencantumkan media/alat/bahan/ sumber belajar, 7) mencantumkan penilaian.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 komponen

RPP terdiri atas :

(1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, 7) kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran, 9) metode pembelajaran, 10) media pembelajaran, 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan, 12) langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, dan 13) penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka komponen-komponen dalam RPP adalah identitas RPP (satuan pendidikan, kelas/semester, indicator, tujuan pembelajaran, materi pokok, sumber dan media belajar, model/metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian).

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan oleh guru belum optimal dan belum sesuai, sehingga berdampak kurangnya pemahaman materi oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Solusi dari permasalahan ini adalah dengan penggunaan pendekatan pembelajaran *whole language*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran *whole language* merupakan pembelajaran bahasa secara menyeluruh utuh dan menyeluruh, baik belajar lisan maupun tulisan yang memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat menambah keterampilan membaca dalam membaca permulaan.

Agar penggunaan pendekatan pembelajaran *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, terlebih dahulu penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP merupakan rancangan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu : (a) Kompetensi Inti, (b) Kompetensi Dasar dan Indikator, (c) Tujuan Pembelajaran, (d) Materi Pembelajaran, (e) Metode dan Model Pembelajaran, (f) Langkah-langkah Pembelajaran, (g) Alat, Media dan Sumber Belajar, dan (i) Penilaian.

Setelah menyusun RPP , selanjutnya guru menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas siswa.

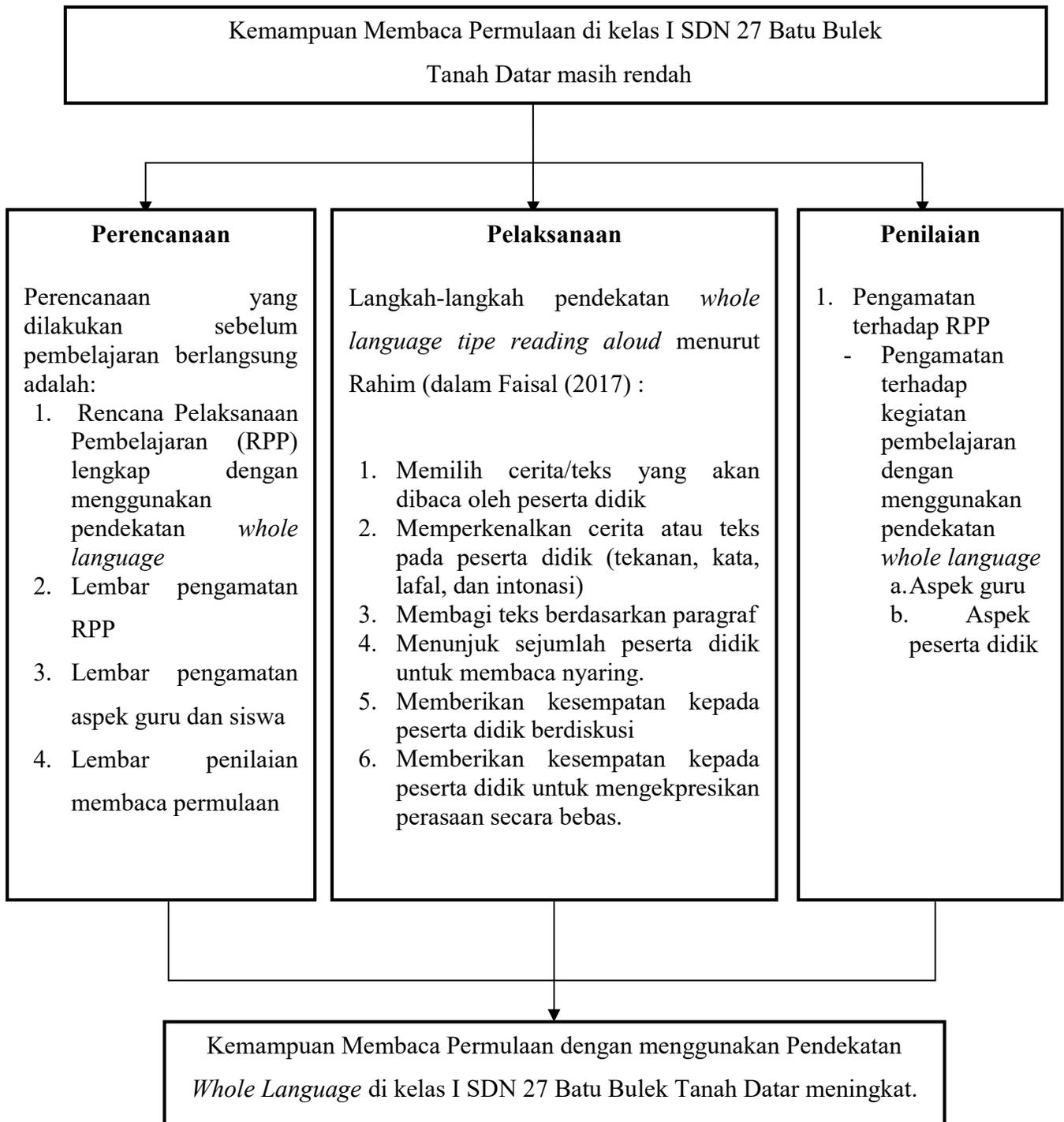
Pada pelaksanaan, dilaksanakan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan menurut Rahim (dalam Faisal (2017), yang mana dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *reading aloud* (membaca nyaring) sebagai berikut :

1. Memilih cerita/teks yang akan dibaca oleh peserta didik
2. Memperkenalkan cerita atau teks pada peserta didik (tekanan, kata, lafal, dan intonasi)
3. Membagi teks berdasarkan paragraf
4. Menunjuk sejumlah peserta didik untuk membaca nyaring.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik berdiskusi
6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaan secara bebas.

Pada penilaian, dinilai dari tiga aspek yaitu, penilaian RPP, aspek guru, dan peserta didik. Dengan adanya penilaian ini, guru diharapkan dapat memiliki rencana pembelajaran yang dibuat maupun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *whole language tipe reading aloud* di Kelas I SDN 27 Batu Bulek. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *whole langauge tipe reading aloud*. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari I kali pertemuan. Hasil penilaian RPP siklus I rata-ratanya adalah 84,09% (B) dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II yaitu 90,9% (SB) dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *whole language tipe reading aloud* dilihat dari aktivitas guru. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 78,13 % (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 87,5% (B) dengan kriteria baik.

3. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *whole language* dilihat dari aktivitas siswa. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas siswa pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 76,57% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 87,5% (SB) dengan kriteria sangat baik.
4. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *whole language* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 72,83 dengan persentase skor 53,33% dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 81 dengan persentase skor 86,33%. Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *whole language* juga menghasilkan motivasi belajar peserta didik juga meningkat, membuat peserta didik lebih cermat dengan tugas yang diberikan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, serta peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pendapat baik didepan guru maupun didepan temannya serta peserta didik mampu menerapkan sikap menghargai terhadap pendapat temannya. Dengan demikian pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

B. SARAN

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *whole language* di kelas I sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *whole langauage*. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pendekatan *whole language* dan dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-tabany, Trianto, I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT asti Mahasatya.
- Auliana, Choirun Nisak. (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pedagogia*, 131-143.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faisal, Megawati. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauding paopao*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD*. Yogyakarta. Diandra Kreative
- Fahrurrozi. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD (Nomor 2)*, 111-117
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Uno, Lamatenggo, Satria, & Koni. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartati, Ani Hendriani, & Tatang Syatipudin. (2019). Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pendiidkan Guru Sekolah Dasar*, 245
- Hidayah, Nurul. 2014. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Nomor 2014)*, 293-204
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kunandar. 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.